

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS VII DI SEKOLAH INKLUSI SMP TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN

THE IMPLEMENTATION OF INDONESIAN LANGUAGE TEACHING AND LEARNING FOR GRADE VII STUDENTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN

Oleh: Ervinda Noor Ramadhani, 13201241022, Ervindanoor726@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, hambatan dalam proses pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran diteliti berdasarkan komponen pembelajaran yang berupa tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. Objek penelitian difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia, hambatan, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh melalui pengamatan partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan direncanakan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan disesuaikan dengan komponen pembelajaran yang terdapat di RPP tersebut. Pada umumnya, komponen pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler dibuat sama. Siswa berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran mendapat perhatian khusus dari guru. Media pembelajaran yang digunakan meliputi media visual berupa LCD proyektor, media audio berupa speaker, dan media cetak berupa buku cetak bahan ajar. Kedua, hambatan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa reguler tidak mau berbaur dengan siswa berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran. Selain itu, hambatan juga terjadi pada kurangnya minat siswa kebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Ketiga, guru memiliki solusi dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus dan guru berkonsultasi dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) mengenai kondisi siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : pembelajaran bahasa Indonesia, sekolah inklusi

Abstract

This research aims to describe the implementation of Indonesian language learning for the grade VII students in junior high school Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, obstacle during the teaching and learning process; and teacher's efforts to overcome those obstacles. The teaching and learning process is observed based on learning components which consist of learning goals, learning material, learning method, media, and learning evaluation.

This research is qualitative description research. The subjects of the research are Indonesian learning teachers and VII graders in junior high school Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Inclusive School. The object of the study is focused on the learning process of Bahasa Indonesia, the obstacle in learning, and the teacher's efforts to overcome those obstacles. Data are collected through participative observation technique, interview, field note, and document analysis. Data analyzing techniques include data reducing step, data display, and conclusion. Data validation is found through diligence and triangulation.

The result of the study shows that: first, the implementation of Indonesia language teaching and learning process of VII graders in junior high school Taman Dewasa Ibu Pawiyatan inclusive school is appropriate with the lesson plans. Generally, learning components for student with special need with regular students are made equal. Student with special needs at the time of learning receive special attention from the teacher. Learning media used include visual media LCD projector, audio media in the form of speakers, and print media in the form of text book of teaching materials. Second, the obstacles that occur in Bahasa Indonesia learning is regular students do not want to blend in with students with special needs at the time of learning. In addition, obstacles also occur in the lack of interest in students with special need to follow the study in earnest. Third, teacher have solution to overcome these obstacles by paying special attention to students with special needs and consultation with Special Assistant Teacher on conduction of students with special needs.

Keyword: Indonesian language learning, inclusive school

PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau bakat istimewa, Pasal 1 (melalui Kustawan, 2012:8) bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Siswa berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang memiliki hambatan perkembangan dan hambatan belajar termasuk didalamnya anak-anak yang memiliki keterbatasan. Stainback (dalam Tarmansyah, 2007:82) mengungkapkan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menempatkan siswa khusus dan reguler pada kelas yang sama. Sekolah inklusi menyediakan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Olsen (dalam Tarmansyah, 2007:82) menyatakan bahwa pendidikan inklusi merupakan sekolah yang mengakomodasikan semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, linguistik, sosial emosional atau kondisi lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa, siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai harus terus diupayakan sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kemampuan berbahasa yang dikuasai, siswa berkebutuhan khusus diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru mata pelajaran akan merasa kesulitan untuk memberikan materi pelajaran kepada dua jenis siswa pada kelas inklusi. Guru harus dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa berkebutuhan khusus. Sementara itu, siswa reguler pun tidak boleh serta merta guru tinggalkan, karena semua murid pada suatu kelas mempunyai hak yang sama untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi yang lebih kepada guru mata pelajaran yang mengajar pada kelas dengan siswa heterogen tersebut. Guru dituntut dapat memberikan proses pelaksanaan pembelajaran yang seimbang, efektif dan efisien meskipun dalam kelas yang ia ampu tersebut memiliki siswa yang heterogen. Namun, guru-guru masih mengalami keterbatasan dalam melakukan penyesuaian tersebut.

Belum banyak sekolah yang mampu menerapkan sistem pendidikan inklusi ini, sebab banyak hal yang harus dipersiapkan oleh sekolah terkait proses penerimaan siswa, proses pembelajaran, dan proses evaluasinya. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi adalah SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan melaksanakan pembelajaran yang sedikit berbeda dengan sekolah reguler lainnya, karena menerima peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, apa saja hambatan yang muncul dalam pembelajaran, dan bagaimana tenaga pendidik dalam sekolah mengatasi hambatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di sekolah inklusi, hambatan selama proses pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Moeleong (2008:6) metode kualitatif bertujuan untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. Penelitian dilakukan dengan mengamati subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. Guru yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dan siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas inklusif yang difokuskan pada kelas VII. Sementara itu, objek penelitian berupa pembelajaran bahasa Indonesia, hambatan pembelajaran bahasa Indonesia dan usaha guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah inklusif.

Pengumpulan data dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan ini dilakukan dengan cara pengamatan secara partisipatif, wawancara secara mendalam, dan analisis dokumen. Pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen yang dilakukan mengacu pada pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dikembangkan pada saat pelaksanaannya. Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga

tahap, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan tahap menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi untuk mengecek kebenaran data dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1: Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII di Sekolah Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan.

Komponen Pembelajaran	Hasil Penelitian
Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan SK, KD, dan Silabus ▪ Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dibuat sama, baik untuk siswa yang

	berkebutuhan khusus maupun siswa reguler. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada dasarnya, tujuan pembelajaran dapat tercapai.
Materi/bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Materi pada setiap KD yang disampaikan tidak urut sesuai dengan silabus. ▪ Bahan ajar bahasa Indonesia yang digunakan sama antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler ▪ Bahan ajar yang digunakan oleh guru, diambil dari buku ajar dan internet.
Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi dan melakukan kegiatan praktik. ▪ Metode pembelajaran yang digunakan antara lain: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan penugasan. ▪ Pada saat guru menggunakan metode diskusi, siswa berkebutuhan khusus kesulitan mendapatkan kelompok diskusi.

Media	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menggunakan media cetak dan media visual. ▪ Media visual berupa film dongeng dengan memanfaatkan layar LCD, sedangkan media cetak berupa buku ajar bahasa Indonesia. ▪ Siswa berkebutuhan khusus antusias pada saat guru menggunakan media audio visual.
Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Waktu: selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran ▪ Bentuk penilaian: tes tertulis dan praktik.

Tabel 5: Hasil Penelitian Hambatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII di Sekolah Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan.

No.	Hambatan dalam Pembelajaran
1.	Siswa reguler cenderung tidak mau berbaur dengan siswa berkebutuhan khusus.
2.	Kurangnya minat siswa kebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.

Tabel 6: Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Bahasa

Indonesia Pada Kelas VII di Sekolah Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan.

No.	Upaya Guru dalam Menangani Hambatan dalam Pembelajaran
1.	Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran dengan cara menempatkan siswa berkebutuhan khusus untuk duduk di barisan depan yang berhadapan dengan meja guru.
2.	Guru berkonsultasi dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) mengenai kondisi siswa berkebutuhan khusus.

B. Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII di Sekolah Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan

Pembahasan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan ini, berdasar pada komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut meliputi (1) tujuan pembelajaran, (2) materi/bahan ajar, (3) metode pembelajaran, (4) media, (5) evaluasi pembelajaran.

Guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan pada RPP. Tujuan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan SK, KD, dan silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah. SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan ini menggunakan kurikulum KTSP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan tujuan

untuk mempermudah guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler dibuat sama.

Penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru terlebih dahulu mempersiapkan materi pembelajaran melalui rencana pembelajaran yang ditulis di RPP dan silabus. Dasar pemilihan materi pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru adalah silabus yang telah dibuat. Guru memilih materi dengan menyesuaikan KD dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan silabus dan menerapkannya pada RPP. Materi/bahan ajar buku bahasa Indonesia disediakan oleh sekolah serta materi yang disampaikan oleh guru diambil dari internet, sehingga materi-materi yang disampaikan oleh guru tidak hanya berasal dari buku cetak. Hal itu dapat memacu siswa untuk lebih berkreasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Metode pembelajaran yang disukai siswa menurut guru adalah diskusi.

Pada kurikulum 2006 yang diterapkan di sekolah, metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah dan diskusi. Pada saat melakukan penelitian di kelas, guru pendamping khusus tidak terlihat mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Hal itu dikarenakan, guru pendamping khusus hanya mendampingi siswa apabila memang diperlukan pada saat pembelajaran. selain itu, guru pendamping

khusus berada di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan hanya pada hari jumat dan sabtu saja sehingga tidak dapat ditemui setiap hari di sekolah. Tanpa adanya pendampingan di kelas oleh guru pendamping khusus, guru kelas selalu mendampingi siswa lambat belajar selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Guru pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan memang telah menggunakan metode diskusi di dalam kelompok-kelompok, namun dalam pembagian kelompok, guru tidak selalu menggabungkan siswa lambat belajar dengan siswa reguler yang memiliki kemampuan belajar lebih atau di atas teman-teman yang lain. Guru lebih sering membebaskan siswa dalam memilih teman kelompoknya padahal seharusnya siswa lambat belajar dengan siswa yang mempunyai kemampuan belajar lebih di kelas berada dalam satu kelompok. Pada kegiatan kerja kelompok, siswa lambat belajar dapat ditugaskan untuk bertanggung jawab pada bagian yang kongkret dan mudah sedangkan siswa reguler lainnya dapat ditugaskan pada bagian yang lebih bstrak dan sulit.

Penggunaan media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan

menyesuaikan dengan materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran antara lain, LCD dan Buku cetak. Siswa berkebutuhan khusus khususnya yang mempunyai ketunaan lambat belajar mempunyai kelemahan dalam berpikir abstrak. Sebaiknya guru selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa lambat belajar dapat dibawa ke lingkungan nyata, baik lingkungan fisik, sosial, maupun alam. Guru juga dapat memberikan media atau alat peraga untuk membantu memahami konsep yang abstrak.

Guru menggunakan media melalui laptop yang ditampilkan dalam LCD selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran LCD ini dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi sehingga cocok digunakan dalam kelas inklusi. Siswa SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan lebih senang menggunakan media berbasis komputer. Selain menggunakan LCD, guru juga menggunakan media buku cetak. Guru mengambil materi dan memberikan tugas yang bersumber dari buku cetak.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur atau mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi dasar pada siswa tentang apa yang diajarkan oleh guru. Evaluasi dilakukan secara praktik ataupun tertulis. Pada tes tertulis yang

menggunakan soal dari buku cetak, pengoreksian jawaban dilakukan bersama oleh guru dan siswa. Guru meminta siswa untuk menukarkan pekerjaan mereka dengan temannya yang lain. Selama berlangsungnya pengoreksian dengan siswa, guru memberikan penjelasan mengenai jawaban secara rinci dari nomor soal yang dikerjakan siswa. Siswa diminta untuk teliti dalam mengoreksi pekerjaan temannya. Setelah selesai pengoreksian, guru memanggil nama siswa untuk mencatat nilai yang diperoleh ke dalam buku nilai.

2. Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII di Sekolah Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan

Hambatan utama yang muncul pada saat pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan yaitu siswa reguler yang tidak mau berbaur dan bergaul dengan siswa berkebutuhan khusus dan minat siswa berkebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Hal tersebut mempersulit guru karena siswa berkebutuhan khusus seharusnya dapat dibantu oleh temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain hambatan di atas, pada pembelajaran di kelas inklusi tersebut juga terkendala minat siswa berkebutuhan khusus untuk mengikuti

pembelajaran dengan serius. Apabila dalam diri siswa berkebutuhan khusus tersebut mempunyai minat untuk maju dan sukses dalam pembelajaran tentunya akan memudahkan guru. Namun yang terdapat pada lapangan, siswa berkebutuhan khusus tersebut tidak mau untuk dapat mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan cenderung tidak berusaha untuk dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII di Sekolah Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan.

Upaya guru untuk mengatasi hambatan mengenai siswa reguler yang tidak mau berbaur dengan siswa berkebutuhan khusus dilakukan dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Agar siswa berkebutuhan khusus dapat memahami materi pelajaran dengan baik, guru menempatkan siswa tersebut untuk duduk di bangku tepat berada di depan guru. Hal tersebut dapat membuat guru lebih mudah untuk memberikan pengarahan mengenai materi yang diajarkan.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi minat

siswa berkebutuhan khusus yang rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan cara guru berkonsultasi dengan guru pendamping khusus mengenai kondisi siswa berkebutuhan khusus. Setelah berkonsultasi dengan guru pendamping khusus, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat lebih memahami bagaimana cara untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus dan bagaimana cara menghadapi di dalam kelas.

Salah satu upaya guru untuk dapat meningkatkan minat siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran selain media buku cetak yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran dengan materi puisi. Pada materi tersebut, guru menampilkan cara pembacaan puisi indah menggunakan media LCD Proyektor dan dilengkapi media audio berupa speaker. Oleh karena itu, siswa tidak hanya mendapatkan materi bersumber buku cetak, melainkan juga bersumber dari video yang ditampilkan oleh guru. Siswa akan merasa senang dan termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada saat materi tersebut disampaikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan pada dasarnya telah direncanakan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada RPP yang ditulis oleh guru terdapat komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode pembelajaran, media, evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan SK, KD, dan silabus. Tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan dengan maksud untuk mempermudah guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru untuk siswa yang berkebutuhan khusus dan reguler dibuat sama.

Materi/bahan ajar diambil dari buku ajar dan internet. Dalam pembelajaran, penyampaian materi dengan metode ceramah dilakukan lebih banyak daripada kegiatan praktik. Materi yang disampaikan oleh guru tidak

sesuai dengan silabus. Metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan metode ceramah, pemodelan, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Pemilihan metode disesuaikan dengan situasi dan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran di kelas meliputi media visual berupa LCD proyektor, media audio berupa speaker, dan media cetak berupa buku cetak bahan ajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru. Evaluasi dilakukan secara praktik maupun tertulis.

Kedua, dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan tidak terlepas dari adanya hambatan. Hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di sekolah inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan meliputi siswa reguler tidak mau berbaur dan bergaul dengan siswa berkebutuhan khusus serta kurangnya minat siswa kebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Ketiga, guru memiliki solusi dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran tersebut. Upaya guru untuk mengatasi hambatan mengenai siswa

reguler yang tidak mau berbaur dengan siswa berkebutuhan khusus dilakukan dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Agar siswa berkebutuhan khusus dapat memahami materi pelajaran dengan baik, guru menempatkan siswa tersebut untuk duduk di bangku tepat berada di depan guru.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi minat siswa berkebutuhan khusus yang rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan cara guru berkonsultasi dengan guru pendamping khusus mengenai kondisi siswa berkebutuhan khusus. Setelah berkonsultasi dengan guru pendamping khusus, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat lebih memahami bagaimana cara menghadapi siswa kebutuhan khusus. Salah satu upaya guru untuk dapat meningkatkan minat siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran selain media buku cetak yang dimiliki siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk keberhasilan

pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi. Pertama, sekolah perlu memberi perhatian yang lebih kepada siswa khususnya siswa yang berkebutuhan khusus yang ada di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. Selain itu, sekolah juga dapat menupayakan fasilitas sarana dan prasarana untuk siswa yang berkebutuhan khusus sehingga memudahkan mereka dalam proses pembelajaran.

Kedua, guru diharapkan mampu memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang berkebutuhan khusus. Selanjutnya, guru juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif yang tentunya disesuaikan dengan kondisi siswa dalam sekolah inklusi sehingga siswa lebih aktif dan tertarik selama mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan inklusi dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarmansyah. 2007. *Inklusi: Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi